

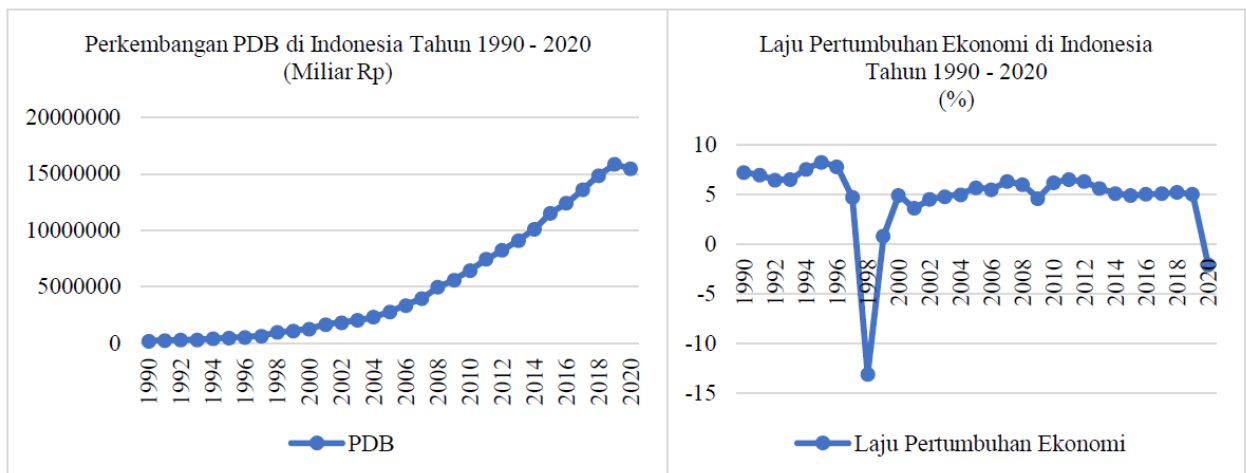
BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi menandakan pembentukan ekonomi dengan menunjukkan adanya transformasi aktivitas perekonomian setiap tahunnya yang dihasilkan ke dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional yang sekaligus sangat kuat hubungannya pada kesejahteraan penduduk (Mankiw, 2019). Solow Swan tahun 1956 menjelaskan kalau pertumbuhan ekonomi bersangkutan dalam peningkatan penawaran faktor produksi dari kemajuan teknologi, tenaga kerja dan akumulasi modal. Suatu negara akan mengirimkan produk ke negara lain pada produk yang terkonsentrasi dengan menggunakan biaya produksi yang murah dan melimpah. Aktivitas ini berguna dikarenakan menaikkan pendapatan nasional serta meningkatkan proses pertumbuhan ekonomi. Berikut ialah nilai pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat pada PDB di Indonesia:

Grafik 1. Perkembangan PDB (Miliar Rp) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (%) di Indonesia Tahun 1990 – 2020



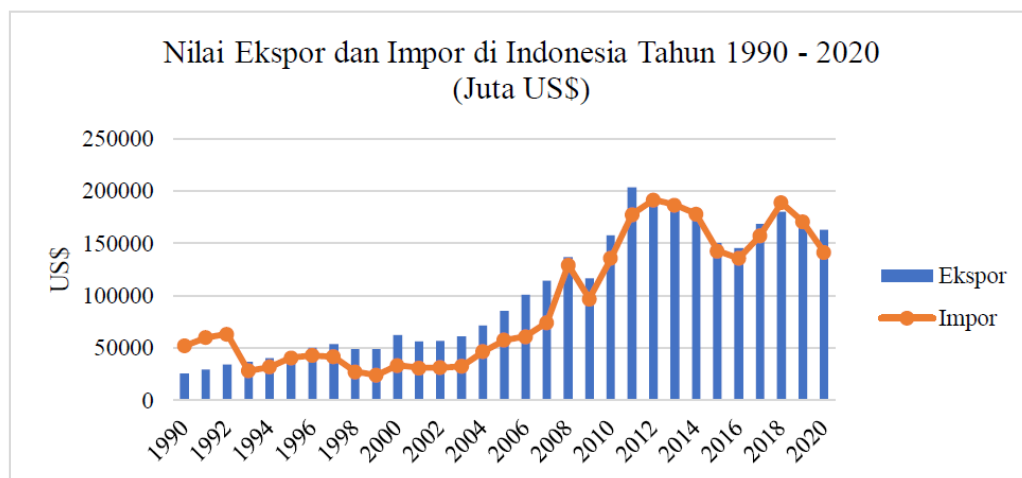
Sumber: Badan Pusat Statistik dan World Bank, 2021

Jika dilihat pada grafik 1 menyatakan kalau pertumbuhan ekonomi dilihat pada harga berlaku mengalami kenaikan di setiap tahunnya, jika ditinjau secara laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dari tahun 1990 – 2020. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 1998 menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai

-13,13%. Krisis keuangan Asia terjadi sebab pemerintah Thailand pada saat itu dibebani oleh utang luar negeri yang tinggi dan menetapkan dengan cara mengembangkan mata uang bath. Dengan itu kegiatan perekonomian seperti investasi, perdagangan internasional dan lainnya semakin terhambat serta dilakukannya PHK pada pekerja di tahun tersebut, juga nilai inflasi dan utang luar negeri semakin meningkat. Hal tersebut pemerintah Indonesia melakukan strategi dalam menstabilkan nilai rupiah pada tingkat yang semestinya seta mengurangi tingginya laju inflasi buat meningkatkan proses pemulihan perekonomian nasional.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Astuti & Ayuningtyas (2018) menjelaskan kalau neraca pembayaran suatu negara dibilang surplus jika memiliki kelebihan modal investasi dan perdagangan dibandingkan pembayaran kepada negara, namun dikatakan defisit jika ekspor lebih kecil daripada impor serta kondisi tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Proses produksi diharapkan menghasilkan devisa dari biaya impor bahan baku dan modal sebagai bentuk nilai tambah. Ekspor memiliki nilai positif pada pertumbuhan ekonomi. Pendapatan nasional negara menilai impor suatu negara. meningkatnya pendapatan nasional, maka semakin kecil yang diproduksi di dalam negeri, karena kerugian ganda pendapatan nasional, sehingga semakin tinggi impor. Terdorong neraca pembayaran dikarenakan nilai impor yang tinggi dari ekspor sehingga mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Grafik 2. Nilai Ekspor dan Impor di Indonesia Tahun 1990 - 2020 (Juta US\$)

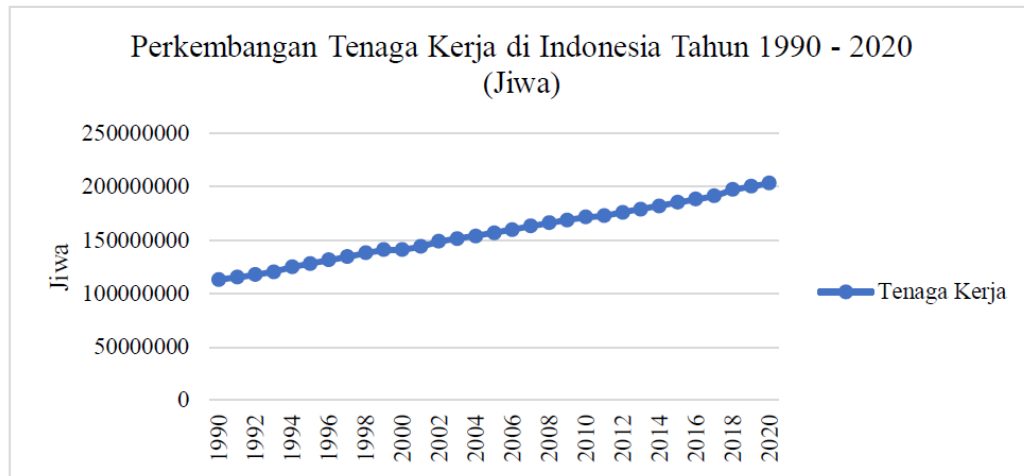


Sumber: Kementerian Perdagangan, 2021

Berdasarkan grafik 2 dapat dijelaskan mulai tahun 1990 – 2020 nilai ekspor dan impor Indonesia mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Adapun fenomena di tahun 2012 – 2015 yang menunjukkan nilai impor lebih besar dari nilai ekspor disertai pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Dapat dilihat bahwa nilai ekspor di tahun 2012 – 2015, jika diakumulatifkan sebesar US\$ 698,918.40 dan nilai impor sebesar US\$ 699,193. Keadaan tersebut diakibatkan oleh krisis global yang menyebabkan perlambatan dan penurunan ekspor di Indonesia, ialah gas, nikel, minyak mentah, karet, dan kelapa sawit. Sedangkan komoditas impor terjadi peningkatan diakibatkan oleh hasil minyak dan gas serta didorong dengan tingginya permintaan pasar dalam negeri yang dikarenakan meningkatnya barang modal. Hal tersebut tidak sesuai dengan fakta yang seharusnya, karena semakin meningkat nilai ekspor, maka semakin meningkat juga pertumbuhan ekonomi. Terdorong neraca pembayaran dikarenakan nilai impor yang tinggi dari ekspor sehingga mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Tenaga kerja ialah satu dari komponen utama dari pembangunan ekonomi. Pekerja yang memiliki pekerjaan serta mempunyai penghasilan harus berkontribusi pada perekonomian, karena melalui pendapatan tersebut pekerja dapat melakukan konsumsi atas barang serta jasa (Koyongian et al., 2017). Jumlah penduduk bakal membentuk angkatan kerja yang tinggi, namun peningkatan jumlah penduduk dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk yang pesat telah memberikan kontribusi terhadap persoalan keterbelakangan, membentuk harapan pembangunan semakin tinggi. Jika tingginya pendidikan serta keterampilan penduduk akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hellen et al. (2017) berpendapat bahwa angkatan kerja yang tinggi akan meningkatkan produksi output pada suatu wilayah. Dengan itu dapat dijelaskan dalam grafik di bawah:

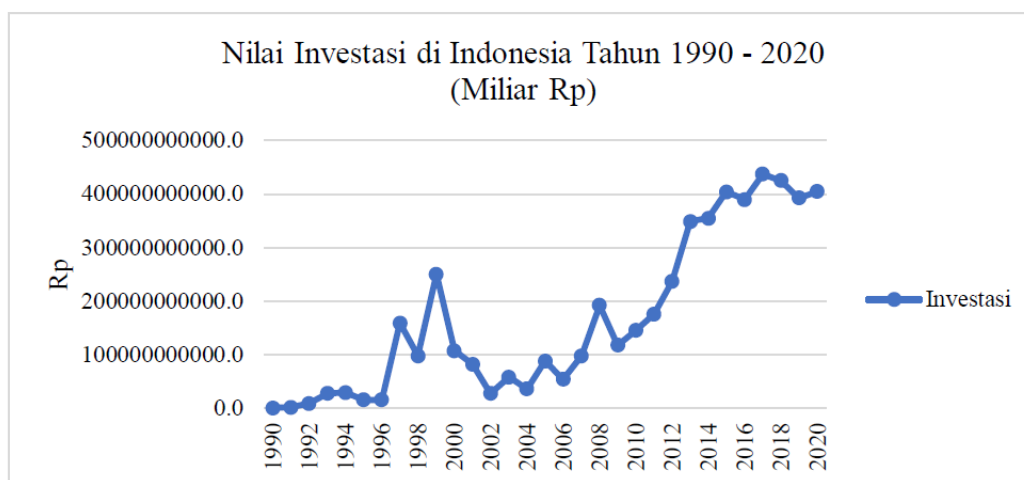
Grafik 3. Perkembangan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 1990 – 2020 (Jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Pada grafik 3, ketenagakerjaan Indonesia mengalami penambahan di setiap tahunnya. Diketahui tahun 2020, jumlah tenaga kerja di Indonesia sebesar 203.284.762 jiwa dan terjadinya peningkatan dari tahun sebelumnya. Padahal di tahun 2020 terdapat fenomena yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19, sehingga menimbulkan kesenjangan tingkat penduduk yang mencapai kurang lebih 100,000,000 jiwa pada kesediaan mata pencaharian. Hal tersebut tidak sejalan dengan fakta yang seharusnya, yaitu jika terjadinya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi, akan terjadinya juga peningkatan tenaga kerja dan sebaliknya. Tetapi, permasalahan di Indonesia pada ketenagakerjaan dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan dibanding jumlah tenaga kerja. Karena diakibatkan saat kenaikan total produksi akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat.

Dalam rangka membangun perekonomian, kegiatan investasi memiliki peran penting. Penelitian yang dilaksanakan oleh Koyongian et al (2017) menjelaskan kalau investasi ialah kunci keberhasilan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, investasi juga merupakan langkah awal dari aktivitas untuk untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, investasi berasal dari aktivitas pembangunan ekonomi. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh gairah penanaman modal (M. Sari et al., 2016). Berikut grafik nilai investasi Indonesia:

Grafik 4. Nilai Investasi di Indonesia Tahun 1990 – 2020 (Miliar Rp)

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2021

Pada grafik 4 dijelaskan kalau investasi Indonesia selama 31 tahun terjadi fluktuasi. Menurut BKPM tercatat selama periode 2015 – 2018, nilai investasi Indonesia mengalami tren positif dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan di tahun tersebut. Dengan nilai investasi Rp 2.572,30 triliun yang mencapai tujuan pada rencana strategi BKPM yang senilai Rp 2.558,10 triliun. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan fakta yang seharusnya, karena jika perekonomian meningkat, maka nilai investasi juga mengalami kenaikan serta sebaliknya. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (2019), hal tersebut terjadi sebab diutamakannya peningkatan aktivitas investasi yang berkualitas pada tahun tersebut, akan membawa *multiplier effect* yang memotivasi produksi barang – jasa dalam negeri, memperluas peluang usaha, menyusutkan angka ketimpangan ekonomi, menumbuhkan penghasilan masyarakat dan meningkatkan penyediaan lapangan kerja. Dengan adanya hal tersebut dapat membantu serta meningkatkan lapangan pekerjaan, agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat guna menambah pendapatan nasional suatu negara.

Dari beberapa penelitian yang mengkaji dampak ekspor, impor, tenaga kerja, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, terlihat bahwa fokusnya adalah pada hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian Prawira et al (2019), variabel ekspor berpengaruh signifikan (+) pada pertumbuhan ekonomi, dan impor berpengaruh signifikan (-) pada pertumbuhan ekonomi, namun menurut penelitian Astuti & Ayuningtyas (2018), jangka panjang

variabel impor tidak memiliki pengaruh (-) pada pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Rinaldi et al (2017), variabel tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan (+) terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara itu variabel investasi tidak memiliki pengaruh signifikan (-) pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian Koyongian et al (2017), penelitian ini menyatakan kalau investasi dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Pada latar belakang di atas yang dituliskan oleh peneliti. Sehingga, berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berharap dapat melaksanakan penelitian dengan judul, sebagai berikut: **“Pengaruh Ekspor, Impor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

I.2 Perumusan Masalah

Makroekonomi sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara jangka panjang. Berjalannya waktu, peningkatan kualitas dan kuantitas faktor produksi menjadi kompetensi suatu negara untuk berproduktivitas. Teknologi dan barang modal dapat ditingkatkan dengan investasi. Maka dari itu, pengalaman kerja, perkembangan penduduk, pendidikan keterampilan dan angkatan kerja meningkat. Oleh sebab itu, penelitian ini berharap dapat memahami variabel yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, seperti ekspor, impor, tenaga kerja, dan investasi. Pada penjelasan di atas, terdapat masalah yang diungkapkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- d. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

I.3 Tujuan Penelitian

Pada penjelasan rumusan masalah, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- b. Untuk mengetahui pengaruh impor terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- c. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- d. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan pada penelitian ini guna menjadi bahan untuk peningkatan ilmu pengetahuan serta referensi penelitian yang akan mendatang dalam bidang ekspor, impor, tenaga kerja, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi serta menambah wawasan pada penelitian secara teoritis yang dipelajari di perkuliahan.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan pada penelitian ini supaya menjadi tempat yang berguna dalam menerapkan pengetahuan tentang ekspor, impor, tenaga kerja, dan investasi serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi petunjuk dalam perumusan keputusan tentang pengaruh ekspor, impor, tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat berjalan dengan tepat.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang ekspor, impor, tenaga kerja, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.